

Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet Refleksi Identitas Pendekatan Pendidikan Literasi Media Kritis

Eka Rihan K.¹, Dwi Setyaningsih², Abelia Vionita³
^{1,2,3}STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
E-mail: ¹ekarihank01@gmail.com, ²dwisetyaa24@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 17/03/2025;
Revised: 25/03/2025;
Accepted: 15/04/2025;
Available online: 22/04/2025.

Keywords:

discourse cohesion;
comics;
critical media literacy.

ABSTRACT

Cohesion is an important factor in determining the level of readability and understanding of discourse circulating in society realized in the form of complete essays (novels, books, comics, encyclopedia series, etc.), paragraphs, sentences or words that carry a complete message. The purpose of this study is to describe the forms of Complete Mosque Real Comic Discourse Cohesion; and to describe the form of Complete Mosque Real Comic Discourse Cohesion which contains reflections on the identity of critical media literacy education approaches. Qualitative descriptive research method with triangulation techniques. The results of the research are discourse cohesion facilities found in Complete Mosque Real Comics media in the form of pronoun cohesion, substitution, ellipsis, conjunctions, and lexical which contain reflections on media messages using a critical media literacy education approach. The benefit of this research for science is to increase knowledge and mastery of understanding good cohesion in media discourse in the form of comics. While the benefits of this research for the community can consider media messages in thoughts and actions in everyday life so that they can be socially responsible according to ethical principles as a reflection of the identity of critical media literacy education approaches through the cohesion of comic media discourse.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2025.

ABSTRAK

Kohesi merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana yang beredar di masyarakat direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (novel, buku, komik, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa pesan lengkap. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bentuk-bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet; dan untuk menggambarkan bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet yang mengandung refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian berupa sarana kohesi wacana terdapat pada media Komik Real Masjid Komplet berupa sarana kohesi pronomina, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal yang mengandung refleksi pesan media dengan menggunakan pendekatan pendidikan literasi media kritis. Manfaat penelitian ini bagi ilmu yaitu untuk menambah pengetahuan dan penguasaan mengenai pemahaman kohesi yang baik pada wacana media berbentuk komik. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi masyarakat dapat mempertimbangkan pesan media dalam pikiran dan tindakan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial sesuai prinsip etika sebagai refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis melalui kohesi wacana media komik. Tujuan literasi media untuk meningkatkan kesadaran terhadap berbagai pesan media yang memasuki kehidupan sehari-hari. Tujuannya membantu masyarakat untuk mengenali cara media menyaring persepsi, keyakinan, membagikan budaya populer, dan memengaruhi keputusan personal. Masyarakat perlu dibekali pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif agar dapat menjadi konsumen dan produsen informasi yang bijaksana.

Kata kunci: kohesi wacana, komik, literasi media kritis.

PENDAHULUAN

Wacana memiliki bentuk dan makna. Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana yang beredar di masyarakat direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (novel, buku, komik, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa pesan lengkap Menurut Kridalaksana dalam Tarigan (2017:25). Kohesi yang baik diperlukan sebagai pengetahuan untuk memahami wacana dengan baik. Kohesi merupakan organisasi sintaktik



berisi kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan yang berisi makna. Beberapa testimoni dari Pembaca Komik Real Masjid Komplet memaparkan bahwa komik tersebut termasuk komik yang mendidik, mudah dipahami maknanya, idenya kreatif. Media Komik Real Masjid Komplet yang ditulis Tony Trax (2018) merupakan media refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis. Penelitian yang telah dilakukan mengenai media komik berupa analisis kesalahan penggunaan kalimat melalui media komik pada Pemelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) Vietnam Tingkat Menengah yang dilakukan oleh (Hertiki, 2021). Penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa dalam kalimat pada keterampilan menulis berbasis media komik pada Pemelajar BIPA Vietnam Tingkat Menengah. Penelitian mengenai komik atau buku cerita bergambar digital “Baso dan Pinisi yang Rusak” sudah dilakukan (Ulfah Mawaddah et al., 2023) untuk meningkatkan literasi budaya maritim anak. Penelitian kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam Novel Cinta dalam Kardus karya Raditya Dika dan Salman Aristo telah dilakukan (Juliyanti & Sabardila, 2023). Penelitian kohesi dan koherensi pada Berita Kompas.com berjudul “Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700.000 Orang” telah dilakukan (Efendi et al., 2023). Penelitian Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional pada Majalah Online Tempo telah dilakukan (Sitoro et al., 2020). Penelitian Penggunaan Konjungtor dalam Makalah Mahasiswa FKIP pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik UMMY Solok telah dilakukan (Putri, 2018). Penelitian Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres salah satunya menghasilkan fitur-fitur linguistik kohesi dan koherensi telah dilakukan (Kurniawati et al., 2022). Belum ada penelitian yang menganalisis mengenai kohesi wacana pada komik menggunakan pendekatan literasi media kritis. Penelitian Kohesi Wacana Real Masjid Komplet penting dilakukan sebagai tujuan untuk solusi keterbacaan wacana di tengah masyarakat melalui pemahaman dan pengetahuan bentuk-bentuk kohesi yang terdapat dalam media komik. Selain itu juga sebagai tujuan solusi untuk merefleksikan identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis melalui media komik.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet Refleksi Identitas Pendekatan Pendidikan Literasi Media Kritis yang bertujuan untuk: 1) menggambarkan bentuk-bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet; dan 2) menggambarkan bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet yang mengandung refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis. Manfaat penelitian ini bagi ilmu yaitu untuk menambah pengetahuan dan penguasaan mengenai pemahaman kohesi yang baik pada wacana media berbentuk komik. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi masyarakat dapat mempertimbangkan pesan media dalam pikiran dan tindakan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial sesuai prinsip etika sebagai refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis melalui kohesi wacana media komik.

Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal terbesar, direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, komik, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa pesan yang lengkap menurut Kridalaksana dalam Tarigan (2017:95). Kohesi adalah hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu menurut Gutwinsky dalam Tarigan (2017:96) Pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik diperlukan untuk memahami wacana dengan baik. Sarana kohesi terdiri dari lima kategori: (1) pronomina, (2) substitusi, (3) elipsis, (4) konjungsi, (5) leksikal menurut Halliday dan Hasan dalam Tarigan (2017:97).

Pronomina atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain. **Substitusi** adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan

yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu menurut Tarigan (2017:100). **Elipsis** adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa. **Konjungsi** dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Kohesi **leksikal** diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi melalui pengulangan atau repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, ekuivalensi. Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet berkaitan dengan bentuk-bentuk kohesi apa saja yang terdapat pada Wacana Komik Real Masjid Karanganyan Tony Trax yang teksnya mengandung identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis.

Media merupakan bahasa yang memiliki tata bahasa dan struktur berbeda-beda. Kekuatan pesan media dipengaruhi perubahan skala, kecepatan dan pola. Ada dua bentuk media, yaitu dingin dan panas. Perbedaan itu dipengaruhi oleh kedalaman informasi dan kemampuan meraih perhatian khalayak. Media dingin ialah media yang membutuhkan perhatian aktif dari khalayak, seperti buku, surat kabar, film, web, media sosial. Sedangkan media panas mengacu pada komunikasi yang mendetail, sehingga keterlibatan dari khalayaknya rendah, contoh radio dan televisi, menurut Herlina (2019:3).

Refleksi berkaitan dengan kegiatan mempertimbangkan pesan media dan alat teknologi dalam pikiran dan tindakan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial dan sesuai prinsip etika menurut Herlina (2019:15). Refleksi ini merupakan salah satu bagian dari kompetensi dasar literasi media. Sedangkan literasi media kritis merupakan salah satu pendekatan model pendidikan media. Ada beberapa pendekatan literasi media. Masing-masing pendekatan memberi penekanan berbeda, sehingga metode programnya juga berbeda-beda. Tempat kegiatan literasi juga mempengaruhi metode yang dipilih.

Pendekatan pertama, kuasa media, memandang bahwa media (televisi) khususnya memegang kuasa terhadap penonton (televisi) yang pasif. Pesan media itu sangat menyita waktu dan perhatian masyarakat, dampaknya luar biasa. Para pendidik perlu memberi perhatian terhadap dampak media. Pendekatan kedua, pendidikan seni media, maksudnya pembelajaran konstruksi pesan media perlu ditekankan dalam literasi media. Media mengonstruksi pesan, secara tidak langsung media juga mengonstruksi kesadaran khalayak. Kesadaran baru perlu ditumbuhkan di kalangan khalayak. Pendekatan ketiga, gerakan literasi media ialah upaya memperlus pengertian literasi tidak terbatas pada baca-tulis, tetapi juga mencakup budaya populer di berbagai media (musik, video, internet, iklan, dan seterusnya). Pendekatan keempat, literasi media kritis melibatkan produksi media alternatif dan analisis teks berbasis konteks sosial, kontrol, resistensi, kesenangan. Masyarakat dianggap aktif dapat mengeksplorasi hubungan antara kuasa dan informasi.

Fokus penelitian ini pada pendekatan keempat, yaitu literasi media kritis. Berbekal pemahaman kritis tentang situasi sosial, masyarakat diharapkan mampu membentuk opini publik dengan benar. Tujuan literasi media untuk meningkatkan kesadaran terhadap berbagai pesan media yang memasuki kehidupan sehari-hari. Tujuannya membantu masyarakat untuk mengenali cara media menyaring persepsi, keyakinan, membagikan budaya populer, dan memengaruhi keputusan personal. Masyarakat perlu dibekali pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah secara kreatif agar dapat menjadi konsumen dan produsen informasi yang bijaksana. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bentuk-bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet; dan untuk menggambarkan bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet yang mengandung refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena menganalisis Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet Refleksi Identitas Pendekatan Pendidikan Literasi Media Kritis. Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi data. Data yang dianalisis dalam Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet berupa sarana kohesi meliputi pronomina, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal yang mengandung refleksi pesan media yang dapat dipertimbangkan dalam pikiran dan tindakan di kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat sebagai pembaca dapat bertanggungjawab secara sosial dan sesuai prinsip etika setelah membaca komik tersebut.

Sarana kohesi yang terdapat pada Komik Real Masjid tersebut menggunakan pendekatan literasi media kritis melibatkan produksi media alternatif dan analisis teks berbasis konteks sosial, kontrol, resistensi, kesenangan yang dapat dieksplorasi masyarakat secara aktif dalam hubungan antara kuasa dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hertiki (2021:7-17) melakukan penelitian terhadap kesalahan berbahasa Penutur BIPA Vietnam pada media komik. Penelitian ini juga menggunakan media komik fokus pada menganalisis penggunaan sarana kohesi yang terdapat pada Komik Real Masjid Komplet meliputi pronomina, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal yang mengandung refleksi pesan media dengan menggunakan pendekatan pendidikan literasi media kritis. Berbekal pemahaman kritis tentang situasi sosial, diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat agar mampu membentuk opini publik dengan benar. Sedangkan kontribusi penelitian untuk ilmu kebahasaan fokus pada sarana kohesi dapat menambah kajian literasi yang mengandung kohesi untuk melihat keterbacaan teks komik yang beredar di masyarakat melalui kohesi.

Analisis Kohesi Wacana dalam Media Komik Pendekatan Pendidikan Literasi Media Kritis



Gambar 1. Sarana Kohesi Pronomina “Kamu”

Gambar 1, terdapat Kohesi Pronomina “Kamu” pada tuturan: Mama **kamu** kok nggak sholat kenapa? **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 2. Sarana Kohesi Pronomina “Kita”

Gambar 2, terdapat Kohesi Pronomina “Kita” pada tuturan: Oh, jadi kalo **kita** jatuh trus kakinya berdarah boleh nggak sholat? **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 3. Sarana Kohesi Pronomina “Aku”

Gambar 3, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Kohesi Pronomina “Aku” pada tuturan: kalo gitu **aku** juga pengen kedatangan tamu biar sholatnya libur kayak mama, hihihi... **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 4. Sarana Kohesi Pronomina “Kamu”

Gambar 4, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Pronomina “Kamu” pada tuturan: Nih uang buat **kamu** ditabung ya. Jangan buat jajan. **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 5. Sarana Kohesi Pronomina “Kamu”

Gambar 5, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Pronomina “Kamu” pada tuturan: Stop! Stop! **Kamu** bacanya kaya anak kecil yang baru belajar menghafal. Jangan-jangan dari dulu nggak pernah memperbaiki bacaan? **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 6. Sarana Kohesi Pronomina “Kamu”

Gambar 6, terdapat Kohesi Pronomina “Kamu” pada tuturan: kalau disuruh milih kamu pilih pisang goreng atau lempeng? **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 7. Sarana Kohesi Pronomina “Saya”

Gambar 7, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Pronomina “Saya” pada tuturan: cari apa dik? Barangkali bisa **saya** bantu? **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 8. Sarana Kohesi Pronomina “Saya”

Gambar 8, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Pronomina “Saya” pada tuturan: jika bapak bacaannya belepotan gitu, anak-anak ini akan menirukan bacaan Anda, karena dikira sudah benar! **Saya** sarankan tetaplah untuk belajar! **Pronomina** atau kata ganti terdiri dari kata ganti diri, kata ganti penunjuk, dan lain-lain.



Gambar 9. Sarana Kohesi Substitusi “Sama”

Gambar 9, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Substitusi “Sama” pada tuturan: gak boleh tuh adzan duluan, harus sesuai waktu yang sudah ditentukan kan **sama** aja kamu korupsi waktu, dosa kamu. **Substitusi** adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu menurut Tarigan (2017:100).



Gambar 10. Sarana Kohesi Elipsis “Tiga”

Gambar 10, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Elipsis “Tiga” pada tuturan: Wah, beneran manis lho... beli **tiga** bang. **Elipsis** adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa.



Gambar 11. Sarana Kohesi Elipsis “Bacaan”

Gambar 11, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Elipsis “**Bacaan**” pada tuturan: Stop! Stop! Kamu bacaannya kaya anak kevil yang baru belajar menghafal. Jangan-jangan dari dulu nggak pernah memperbaiki bacaan? **Elipsis** adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa.



Gambar 12. Sarana Kohesi Elipsis “Nonton”

Gambar 12, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Elipsis “**Nonton**” pada tuturan: baru mulai kok udahan? Pasti mau ikutan nonton nih. **Elipsis** adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa.



Gambar 13. Sarana Kohesi Koordinatif “Atau”

Gambar 13, terdapat Kohesi Koordinatif “**Atau**” pada tuturan: begitu pula memilih calon istri mau pilih yang bajunya minim terbuka atau tertutup? **Konjungsi** dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.



Gambar 14. Sarana Konjungtif Kausal “Karena”

Gambar 14, terdapat Kohesi Konjungtif Kausal “Karena” pada tuturan: berhalangan datang ke sekolah **karena** sakit? **Konjungsi** dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.



Gambar 15. Sarana Kohesi Konjungsi Adversatif “Tapi”

Gambar 15, terdapat Kohesi Konjungtif Adversatif “Tapi” pada tuturan: **Tapi** kemarin pas ada tamu, mama tetap sholat, kan? **Konjungsi** dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.



Gambar 16. Sarana Kohesi Konjungsi Adversatif “Tapi”

Gambar 16, terdapat Kohesi Konjungsi Adversatif “Tapi” pada tuturan: Emmm... udah jelas, sih **tapi** memang nenek yang belum bisa. Hihhi. **Konjungsi** dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.



Gambar 17. Sarana Kohesi Leksikal Sinonim “Tersegel-Terlindungi

Gambar 17, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Kohesi Leksikal Sinonim “Tersegel - Terlindungi” pada tuturan: Mana yang akan dipilih pria berakal? Produk yang **tersegel/terlindungi** atau yang telah terbuka? Kohesi **leksikal** diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi melalui pengulangan atau repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, ekuivalensi.



Gambar 18. Sarana Kohesi Leksikal Antonim “Terbuka-Tertutup

Gambar 18, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Kohesi Leksikal Antonim “Terbuka - Tertutup” pada tuturan: begitu pula memilih calon istri mau pilih yang bajunya **terbuka** atau **tertutup**? Kohesi **leksikal** diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi melalui pengulangan atau repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, ekuivalensi.



Gambar 19. Sarana Kohesi Leksikal Antonim “Laki-laki-Wanita”

Pada Gambar 19, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Kohesi Leksikal Antonim “Laki-laki - Wanita” pada tuturan: kok bisa begitu? Apakah **laki-laki** juga mengeluarkan darah kotor? Tidak, ini hanya untuk **wanita** saja. Istilah kedokterannya menstruasi. Kadang disingkat mens atau M. umumnya juga ada yang menyebut sedang berhalangan atau kedatangan tamu. Kohesi **leksikal** diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi melalui pengulangan atau repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, ekuivalensi.



Gambar 20. Sarana Kohesi Leksikal Antonim “Kecil-Besar”

Gambar 20, terdapat Kohesi Wacana Komik menggunakan Kohesi Leksikal Antonim “Kecil - Besar” pada tuturan: kalo Al-Qur’an **sekecil** ini nenek nggak bisa bacanya. Nih yang lebih **besar** udah jelas kan? Kohesi **leksikal** diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi melalui pengulangan atau repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, ekuivalensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan keseluruhan sarana kohesi wacana terdapat pada media Komik Real Masjid Komplet berupa sarana kohesi pronomina, substitusi, ellipsis, konjungsi, dan leksikal. Sarana kohesi tersebut bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet; dan untuk menggambarkan bentuk Kohesi Wacana Komik Real Masjid Komplet yang menggunakan refleksi identitas pendekatan pendidikan literasi media kritis.

REFERENSI

- Efendi, A. N., Naimah, N., Abni, S. R. N., Subargo, Y. L., & Kurniawati, E. (2023). Kohesi dan Koherensi pada Berita Kompas.com Berjudul “Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700.000 Orang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.10068>
- Herlina, Dyna. (2019). *Literasi Media: Teori dan Fasilitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hertiki. (2021). Analisis kesalahan penggunaan kalimat melalui media komik pada pemelajar BIPA Vietnam tingkat menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Juliyanti, F. D., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.13951>
- Kurniawati, W., Ekoyanantiasih, R., Yulianti, S., Hardaniawati, M., Sasangka, S. S. T. W., & Firdaus, W. (2022). Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.26499/rmh.v11i1.4966>
- Putri, M. (2018). the Use of Conjunctions in Studenting Fkip Students on Educational Education Student Development in Ummy Solok (Penggunaan Konjungtor Dalam Makalah Mahasiswa Fkip Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik Ummy Solok). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2697>

- Sitoro, L., Prabawa, H., Nasucha, Y., & ... (2020). Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Pada Majalah Online Tempo. *Diglosia: Jurnal*, 362–370. <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2257>
- Tarigan, Henry Guntur. (2017). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Trax, Tony. (2018). *Real Masjid Komplet*. Yogyakarta: El Barokah.
- Ulfah Mawaddah, F., Safrina, R., & Hapidin, H. (2023). Buku Cerita Bergambar Digital “Baso dan Pinisi yang Rusak” untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.312>.